

Tingkat Pengetahuan Siswa Ekstrakurikuler Tentang Strategi dan Taktik Dalam Permainan Futsal

Lalu Muhammad Ibnu Albani Kurniawan¹, Mujriah², Fitry Nachamory Oemar³

¹²³Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat,
Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

Correspondent Author: fitrynachamoryoemar@undikma.ac.id

Received: 19 Juli 2024; Accepted: 23 Agustus 2024; Published: 30 September 2024

Ed:2024: 250-263

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sakra tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal. Premis utama penelitian ialah bahwa penguasaan teknik dasar tidak cukup untuk membentuk performa bermain yang efektif; siswa juga perlu memiliki pengetahuan strategi dan taktik sebagai dasar pengambilan keputusan, kerja sama, transisi menyerang-bertahan, serta pemilihan tindakan dalam situasi permainan. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian adalah seluruh peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Sakra sebanyak 37 siswa yang dipilih melalui total sampling. Instrumen berupa tes benar-salah sebanyak 25 butir yang mencakup subvariabel pengetahuan strategi dan pengetahuan taktik. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, persentase, dan norma kategori baik, cukup, dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta secara umum berada pada kategori kurang, dengan skor rata-rata 54,49; sebanyak 22 siswa (59,46%) berada pada kategori kurang, 14 siswa (37,84%) kategori cukup, dan 1 siswa (2,70%) kategori baik. Pada subvariabel strategi, mayoritas siswa juga berada pada kategori kurang (51,35%), sedangkan pada subvariabel taktik proporsi kategori kurang lebih tinggi (67,57%). Temuan ini menjawab premis penelitian bahwa pengetahuan strategi dan taktik peserta ekstrakurikuler futsal belum optimal, terutama pada aspek taktik yang menuntut pemahaman situasional, persepsi permainan, dan pengambilan keputusan. Implikasi penelitian menegaskan perlunya integrasi pembelajaran berbasis permainan, diskusi taktik, analisis video, dan evaluasi kognitif dalam program ekstrakurikuler futsal sekolah.

Kata Kunci: futsal; strategi; taktik; pengetahuan; ekstrakurikuler.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah merupakan ruang pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyaluran minat dan bakat, tetapi juga sebagai media pembentukan pengetahuan, karakter, keterampilan sosial, dan kebiasaan hidup aktif. Dalam konteks pendidikan jasmani modern, kegiatan ekstrakurikuler tidak semestinya diposisikan hanya sebagai aktivitas tambahan setelah jam pelajaran, melainkan sebagai lingkungan belajar yang mampu memperkaya pengalaman peserta didik dalam memahami olahraga secara utuh. Futsal menjadi salah satu cabang olahraga yang banyak diminati siswa SMA karena karakter permainannya cepat, dinamis, kompetitif, dan mudah dilaksanakan pada ruang yang lebih terbatas dibandingkan sepak bola. Ukuran lapangan yang relatif kecil, jumlah pemain yang sedikit, tempo transisi yang cepat, dan intensitas interaksi antarpemain membuat futsal menuntut penguasaan teknik, kondisi fisik, kerja sama, serta pemahaman strategi dan taktik yang memadai.

Secara konseptual, futsal tidak dapat dipahami hanya sebagai permainan teknik menggiring, mengumpan, mengontrol, dan menembak bola. Permainan ini juga menuntut kemampuan kognitif untuk membaca situasi, memilih ruang, memahami pola serangan, menentukan kapan menekan lawan, kapan menutup ruang, dan bagaimana melakukan transisi dari bertahan ke menyerang atau sebaliknya. Penelitian mutakhir dalam pedagogi olahraga menegaskan bahwa permainan invasi seperti futsal membutuhkan hubungan erat antara keterampilan teknik dan pemahaman taktis. Pendekatan pembelajaran berbasis permainan seperti Teaching Games for Understanding (TGfU), Tactical Games Model, dan small-sided games menempatkan pengambilan keputusan, persepsi

situasi, serta pemecahan masalah sebagai unsur penting dalam pembelajaran olahraga. Dengan demikian, pengetahuan strategi dan taktik menjadi fondasi kognitif yang membantu peserta didik menerapkan keterampilan teknik secara tepat dalam situasi permainan nyata (Ginciene et al., 2022; Clemente et al., 2021; Wang et al., 2024).

Permasalahan utama dalam penelitian ini berangkat dari kondisi peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sakra. Peserta ekstrakurikuler futsal berjumlah 37 siswa kelas X dan XI. Kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan, tetapi masih menghadapi beberapa hambatan, antara lain minat siswa yang belum stabil, fasilitas yang belum sepenuhnya lengkap, serta pembinaan strategi dan taktik yang belum menjadi bagian dominan dalam latihan. Materi latihan lebih banyak diarahkan pada teknik dan permainan, sementara pembelajaran konseptual mengenai strategi dan taktik belum dilaksanakan secara intensif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa menjelaskan makna strategi, taktik, jenis-jenisnya, ciri penggunaannya, dan penerapannya dalam situasi permainan.

Masalah tersebut penting karena pengetahuan merupakan dasar yang memengaruhi tindakan. Dalam olahraga beregu, tindakan pemain di lapangan tidak hanya ditentukan oleh keterampilan motorik, tetapi juga oleh pemahaman mengenai tugas posisi, pola kerja sama, prioritas keputusan, dan tujuan permainan. Pemain yang tidak memahami taktik cenderung bergerak tanpa orientasi, terlambat melakukan dukungan, salah memilih ruang, atau hanya mengandalkan kemampuan individu. Sebaliknya, pemain yang memahami strategi dan taktik lebih mudah menyesuaikan diri dengan sistem permainan tim, mengantisipasi lawan, serta mengambil keputusan yang efisien. Dalam futsal, situasi permainan berubah sangat cepat; oleh karena itu, siswa perlu memahami prinsip menyerang, bertahan, transisi, dan bola mati agar tidak sekadar bermain secara spontan.

Solusi dalam literatur menunjukkan bahwa pengetahuan strategi dan taktik dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pengalaman bermain, pertanyaan reflektif, pengamatan permainan, latihan situasional, dan evaluasi kognitif. Model TGfU, Tactical Games Model, Sport Education Model, dan small-sided games memberikan peluang kepada siswa untuk memahami masalah permainan sebelum hanya berfokus pada pengulangan teknik. Studi tentang futsal dan permainan invasi menunjukkan bahwa latihan dalam bentuk permainan yang dimodifikasi dapat meningkatkan pemahaman taktis, kemampuan pengambilan keputusan, kerja sama, motivasi, serta keterlibatan siswa (Pizarro et al., 2020; Khurrohman et al., 2021; Hidayat et al., 2022; Sucipto & Utomo, 2022). Penggunaan media digital, video pertandingan, dan sumber belajar daring juga relevan karena data penelitian menunjukkan banyak siswa memperoleh pengetahuan futsal dari YouTube dan media sosial.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan antara solusi dalam literatur dan praktik di sekolah. Banyak penelitian berfokus pada peningkatan performa teknik, kebugaran, atau hasil belajar melalui model pembelajaran tertentu, tetapi kajian deskriptif mengenai tingkat pengetahuan strategi dan taktik peserta ekstrakurikuler futsal di konteks sekolah lokal masih terbatas. Padahal, pemetaan pengetahuan merupakan langkah awal yang penting sebelum pelatih atau guru menyusun intervensi. Tanpa data awal mengenai tingkat pengetahuan siswa, program latihan cenderung bersifat umum dan tidak menjawab kebutuhan kognitif peserta. Dalam konteks SMA Negeri 1 Sakra, belum diketahui secara empiris seberapa baik pengetahuan siswa mengenai strategi dan taktik bermain futsal. Kesenjangan ini menjadikan penelitian deskriptif kuantitatif relevan sebagai dasar evaluasi program ekstrakurikuler.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penempatan tingkat pengetahuan strategi dan taktik sebagai indikator kesiapan kognitif peserta ekstrakurikuler futsal. Penelitian ini tidak hanya melaporkan distribusi kategori pengetahuan, tetapi juga menghubungkan temuan dengan literatur mutakhir tentang pedagogi permainan, pengambilan keputusan, dan pembelajaran taktis dalam pendidikan jasmani. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada peserta ekstrakurikuler futsal SMA

Negeri 1 Sakra tahun 2023, dengan fokus pada pengetahuan strategi dan taktik, bukan pada keterampilan teknik atau performa pertandingan secara langsung. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan tingkat pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal, serta mengidentifikasi kecenderungan hasil pada subvariabel strategi dan taktik sebagai dasar rekomendasi pembinaan.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Desain ini dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk menguji pengaruh perlakuan, melainkan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal secara objektif berdasarkan data numerik. Pendekatan deskriptif kuantitatif sesuai untuk memotret fenomena aktual pada populasi tertentu, menyajikan distribusi skor, mengelompokkan kategori, dan memberikan interpretasi berdasarkan norma penilaian. Dalam penelitian ini, variabel tunggal yang dianalisis adalah tingkat pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Sakra mengenai strategi dan taktik permainan futsal.

Subjek Penelitian

Partisipan penelitian adalah seluruh peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sakra, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur. Populasi berjumlah 37 siswa yang terdiri atas peserta kelas X dan kelas XI. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlahnya relatif terjangkau dan sesuai dengan tujuan pemetaan pengetahuan pada kelompok ekstrakurikuler tersebut. Berdasarkan data karakteristik pengalaman, sebagian besar responden telah menekuni futsal selama dua tahun, yaitu 26 siswa (70,30%), sedangkan 2 siswa (5,40%) menekuni selama satu tahun dan 9 siswa (24,30%) selama tiga tahun. Sumber pengetahuan siswa tentang futsal paling banyak berasal dari YouTube sebanyak 18 siswa (48,60%) dan media sosial sebanyak 17 siswa (45,90%), sedangkan sumber dari guru dan buku masing-masing hanya 1 siswa (2,70%). Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa lebih banyak terbentuk melalui sumber informal digital dibandingkan sumber pembelajaran terstruktur.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti mengidentifikasi peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Sakra sebagai populasi penelitian. Kedua, peneliti menetapkan jumlah sampel menggunakan total sampling. Ketiga, instrumen tes disiapkan dalam bentuk pernyataan benar-salah yang mengukur pengetahuan strategi dan taktik. Keempat, tes disebarkan kepada responden melalui Google Form agar proses pengisian lebih praktis dan terdokumentasi. Kelima, jawaban responden dikumpulkan, diperiksa, diberi skor, dan ditranskrip ke dalam tabel data. Keenam, data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase, nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, skor minimum, skor maksimum, serta kategori norma penilaian.

Instrumen

Instrumen penelitian berupa tes benar-salah sebanyak 25 butir. Skor diberikan 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Instrumen disusun berdasarkan dua subvariabel utama, yaitu pengetahuan tentang strategi dan pengetahuan tentang taktik. Subvariabel strategi mencakup indikator mengingat pengertian strategi, menghafal bentuk kegiatan strategi, dan menyebut ciri serta jenis strategi. Subvariabel taktik mencakup indikator mengingat pengertian taktik, menghafal bentuk kegiatan taktik, dan menyebut ciri serta jenis taktik. Kisi-kisi instrumen memuat 13 butir positif dan

12 butir negatif.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif persentase. Skor setiap responden dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar dibandingkan jumlah keseluruhan butir, kemudian dikonversi ke dalam persentase. Rumus yang digunakan adalah $P = F/N \times 100\%$ untuk memperoleh proporsi kategori, dan $N = X/\text{skor maksimum} \times 100$ untuk menentukan nilai pengetahuan individu. Kategori penilaian mengacu pada norma: 76-100 sebagai kategori baik, 56-75 sebagai kategori cukup, dan kurang dari 56 sebagai kategori kurang. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan gambar agar mudah dibaca, dibandingkan, dan diinterpretasikan secara ilmiah. Interpretasi hasil dilakukan dengan memperhatikan distribusi umum, subvariabel strategi, subvariabel taktik, serta pola jawaban benar-salah pada setiap butir.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sakra belum merata dan cenderung berada pada kategori rendah. Sebagian besar siswa memiliki pengalaman mengikuti futsal selama dua tahun, tetapi pengalaman tersebut belum otomatis menghasilkan penguasaan konseptual yang baik tentang strategi dan taktik. Sumber belajar siswa juga didominasi oleh kanal digital informal seperti YouTube dan media sosial. Temuan ini penting karena pengetahuan yang diperoleh dari sumber informal dapat membantu membuka akses informasi, tetapi tidak selalu menjamin pemahaman yang sistematis mengenai konsep strategi, taktik, dan penerapannya dalam permainan futsal.

Tabel 1. Karakteristik pengalaman dan sumber pengetahuan peserta

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Lama menekuni futsal	1 tahun	2	5,40%
Lama menekuni futsal	2 tahun	26	70,30%
Lama menekuni futsal	3 tahun	9	24,30%
Sumber pengetahuan	Guru	1	2,70%
Sumber pengetahuan	Media sosial	17	45,90%
Sumber pengetahuan	YouTube	18	48,60%
Sumber pengetahuan	Buku	1	2,70%

Tabel 1 memperlihatkan bahwa mayoritas peserta telah menekuni futsal selama dua tahun. Namun, sumber pengetahuan yang dominan berasal dari YouTube dan media sosial. Hal ini menandakan adanya kebutuhan untuk mengarahkan sumber belajar digital agar mendukung pemahaman konseptual, bukan sekadar menonton cuplikan permainan atau keterampilan individu.

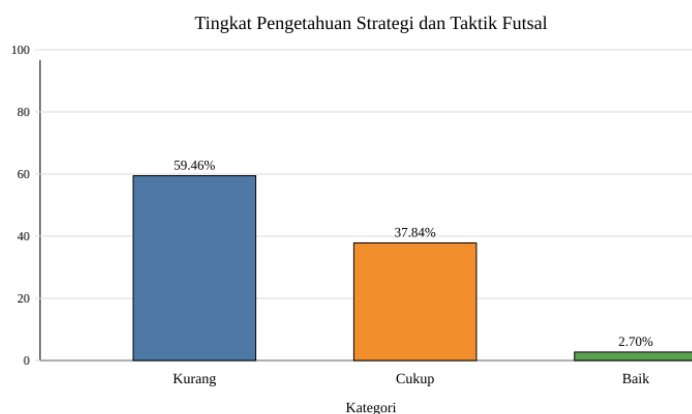
Tabel 2. Statistik deskriptif tingkat pengetahuan strategi dan taktik

Statistik	Nilai
N	37
Mean	54,49
Median	56,00
Mode	52,00
Standar deviasi	10,17
Minimum	32,00
Maksimum	76,00

Berdasarkan Tabel 2, skor rata-rata keseluruhan adalah 54,49 sehingga berada pada kategori kurang. Skor minimum 32,00 dan maksimum 76,00 menunjukkan variasi pengetahuan antarpeserta, tetapi sebagian besar siswa belum mencapai penguasaan konsep yang memadai.

Tabel 3. Norma penilaian tingkat pengetahuan strategi dan taktik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
76-100	Baik	1	2,70%
56-75	Cukup	14	37,84%
<56	Kurang	22	59,46%
Jumlah		37	100%

**Gambar 1.** Distribusi kategori tingkat pengetahuan strategi dan taktik

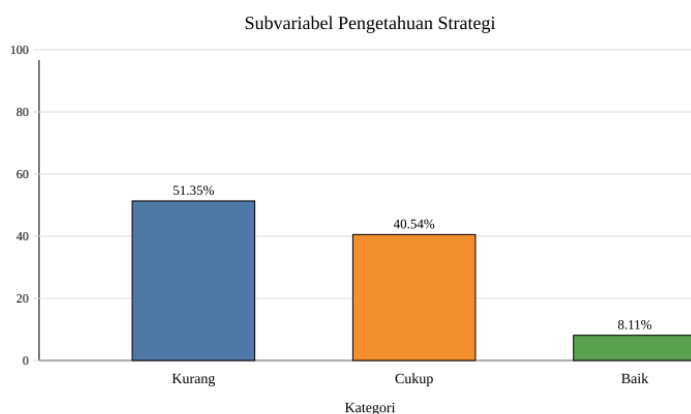
Distribusi kategori menunjukkan bahwa 22 siswa (59,46%) berada pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta ekstrakurikuler belum memiliki pemahaman konseptual yang kuat tentang strategi dan taktik bermain futsal.

Tabel 4. Statistik deskriptif subvariabel pengetahuan strategi

Statistik	Nilai
N	37
Mean	56,56
Median	50,00
Mode	50,00
Standar deviasi	10,15
Minimum	42,86
Maksimum	78,57

Tabel 5. Norma penilaian subvariabel strategi

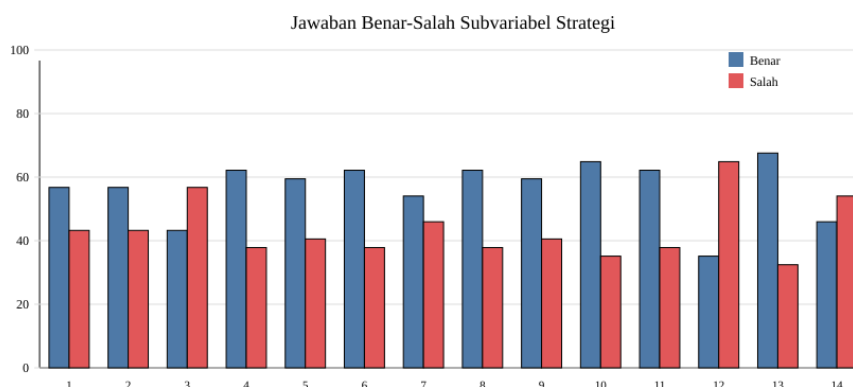
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
76-100	Baik	3	8,11%
56-75	Cukup	15	40,54%
<56	Kurang	19	51,35%
Jumlah		37	100%

**Gambar 2.** Distribusi kategori subvariabel pengetahuan strategi

Pada subvariabel strategi, rerata 56,56 menunjukkan posisi yang relatif lebih baik dibandingkan taktik. Namun, mayoritas siswa tetap berada pada kategori kurang (51,35%). Persentase jawaban benar tertinggi terdapat pada butir nomor 13 (67,57%), sedangkan terendah pada butir nomor 12 (35,14%).

Tabel 6. Persentase butir subvariabel pengetahuan strategi

Butir	Benar (%)	Salah (%)
1	56,76	43,24
2	56,76	43,24
3	43,24	56,76
4	62,16	37,84
5	59,46	40,54
6	62,16	37,84
7	54,05	45,95
8	62,16	37,84
9	59,46	40,54
10	64,86	35,14
11	62,16	37,84
12	35,14	64,86
13	67,57	32,43
14	45,95	54,05



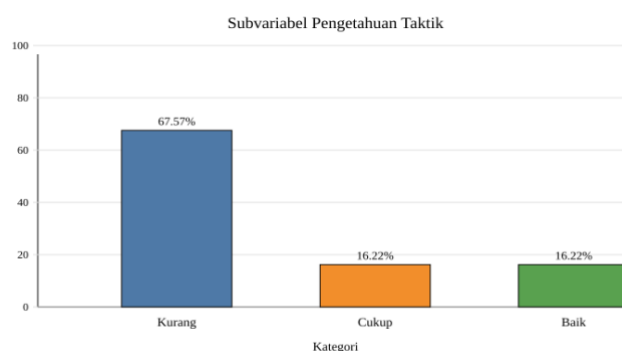
Gambar 3. Persentase jawaban benar-salah pada subvariabel strategi

Tabel 7. Statistik deskriptif subvariabel pengetahuan taktik

Statistik	Nilai
N	37
Mean	51,84
Median	54,55
Mode	36,36
Standar deviasi	22,36
Minimum	9,09
Maksimum	100,00

Tabel 8. Norma penilaian subvariabel taktik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
76-100	Baik	6	16,22%
56-75	Cukup	6	16,22%
<56	Kurang	25	67,57%
Jumlah		37	100%

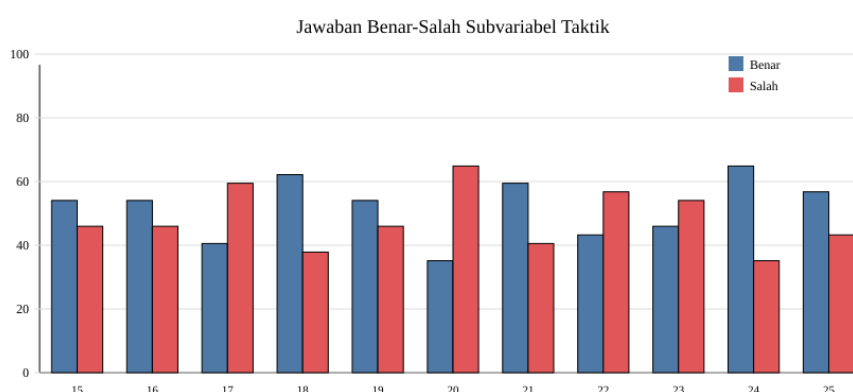


Gambar 4. Distribusi kategori subvariabel pengetahuan taktik

Subvariabel taktik menunjukkan hasil paling lemah. Sebanyak 25 siswa (67,57%) berada pada kategori kurang. Butir dengan persentase benar tertinggi adalah nomor 24 (64,86%), sedangkan butir nomor 20 menjadi yang terendah (35,14%). Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa lebih sulit memahami konsep taktik yang bersifat situasional dibandingkan pengetahuan strategi yang relatif lebih umum.

Tabel 9. Persentase butir subvariabel pengetahuan taktik

Butir	Benar (%)	Salah (%)
15	54,05	45,95
16	54,05	45,95
17	40,54	59,46
18	62,16	37,84
19	54,05	45,95
20	35,14	64,86
21	59,46	40,54
22	43,24	56,76
23	45,95	54,05
24	64,86	35,14
25	56,76	43,24

**Gambar 5.** Persentase jawaban benar-salah pada subvariabel taktik

Secara keseluruhan, data penelitian memperlihatkan bahwa pengalaman mengikuti ekstrakurikuler futsal belum menjamin pemahaman strategi dan taktik. Aspek taktik perlu menjadi prioritas pembinaan karena berkaitan langsung dengan kemampuan membaca permainan, memilih tindakan, dan menjalankan peran dalam sistem tim. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menekankan bahwa pemahaman taktis dan pengambilan keputusan perlu dilatih melalui situasi permainan yang dirancang secara pedagogis, bukan hanya melalui aktivitas bermain bebas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan rasionalitas temuan empiris, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Sakra tentang strategi dan taktik berada pada kategori kurang. Nilai rata-rata umum sebesar 54,49 memperlihatkan bahwa pemahaman siswa belum mencapai batas kategori cukup secara stabil. Distribusi kategori juga menegaskan dominasi kelompok kurang, yaitu 59,46% atau 22 siswa. Temuan ini dapat dipahami sebagai konsekuensi dari proses pembinaan ekstrakurikuler yang lebih banyak menekankan aktivitas teknik dan permainan dibandingkan pembelajaran konseptual. Dalam konteks futsal, latihan teknik dan game memang penting, tetapi tanpa penjelasan strategi dan taktik, siswa berpotensi hanya meniru tindakan permainan tanpa memahami alasan di balik keputusan tersebut. Akibatnya, pengetahuan yang terbentuk bersifat fragmen, tidak sistematis, dan bergantung pada pengalaman bermain atau informasi dari media digital.

Rasionalitas hasil tersebut juga tampak dari perbedaan antara subvariabel strategi dan taktik. Pengetahuan strategi memiliki rata-rata 56,56 dan secara interpretatif lebih mendekati kategori cukup dibandingkan taktik. Sebaliknya, pengetahuan taktik memiliki rata-rata 51,84 dan proporsi kategori kurang mencapai 67,57%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa konsep strategi yang bersifat lebih umum, seperti rencana permainan, pola menyerang, dan bentuk pengorganisasian tim, relatif lebih mudah dikenali siswa dibandingkan konsep taktik yang menuntut pemahaman situasional. Taktik berkaitan dengan pemecahan masalah ketika permainan berlangsung, seperti kapan melakukan pressing, bagaimana menutup ruang, memilih umpan, mengantisipasi transisi, dan beradaptasi terhadap perubahan posisi lawan. Aspek taktik lebih kompleks karena membutuhkan perpaduan antara pengetahuan deklaratif, persepsi permainan, pengalaman, dan kemampuan mengambil keputusan dalam waktu singkat.

Temuan penelitian ini didukung oleh literatur yang menempatkan pengetahuan taktis sebagai komponen penting dalam permainan invasi. Futsal merupakan permainan dengan ruang terbatas dan tempo cepat, sehingga pemain perlu memahami prinsip penyerangan, pertahanan, transisi, serta pengambilan keputusan. Penelitian tentang pendekatan TGfU dan Tactical Games Model menjelaskan bahwa pembelajaran permainan sebaiknya tidak hanya mengulang teknik secara terpisah, tetapi juga mengembangkan kesadaran taktis melalui masalah permainan, pertanyaan reflektif, dan pengalaman bermain yang dimodifikasi (Ginciene et al., 2022; Wang et al., 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan tersebut karena rendahnya pengetahuan taktik mengindikasikan perlunya pembelajaran berbasis pemahaman, bukan sekadar bermain bebas atau latihan teknik.

Dukungan empiris juga datang dari studi tentang small-sided games dan pembelajaran futsal. Small-sided games terbukti dapat membantu pemain muda mengalami situasi permainan yang lebih sering, memperoleh kesempatan mengambil keputusan, dan memahami hubungan antara tindakan individu dengan kebutuhan tim (Clemente et al., 2021; Pizarro et al., 2020). Penelitian Khurrohman et al. (2021) menunjukkan bahwa latihan small-sided games dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan performa kognitif pemain futsal muda. Sementara itu, Sucipto dan Utomo (2022) menegaskan bahwa model tactical games dapat memperbaiki hasil belajar futsal karena siswa belajar melalui konteks permainan. Jika dibandingkan dengan temuan penelitian ini, rendahnya pengetahuan peserta ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Sakra dapat dibaca sebagai indikasi bahwa pengalaman bermain yang terjadi belum sepenuhnya dikemas sebagai pengalaman belajar taktis.

Namun, terdapat pula kemungkinan kontradiksi dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa siswa atau atlet yang aktif dalam kegiatan olahraga memiliki motivasi, pemahaman, atau keterampilan yang lebih baik. Misalnya, studi tentang motivasi dalam pendidikan jasmani menunjukkan bahwa partisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler sering berkaitan dengan profil motivasi yang lebih baik dan intensi lebih tinggi untuk aktif secara fisik (Heredia-León et al., 2023; Fierro-Suero et al., 2022). Dalam penelitian ini, meskipun siswa mengikuti ekstrakurikuler futsal, tingkat pengetahuan mereka tetap rendah. Kontradiksi ini dapat dijelaskan melalui perbedaan antara partisipasi dan kualitas pembelajaran. Keikutsertaan dalam ekstrakurikuler tidak otomatis meningkatkan pengetahuan jika latihan tidak dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif. Artinya, ekstrakurikuler dapat menjadi ruang belajar yang efektif hanya apabila terdapat kurikulum latihan, media pembelajaran, evaluasi, dan refleksi yang memadai.

Secara teoretis, hasil penelitian ini menguatkan posisi pengetahuan sebagai bagian dari ranah kognitif yang menjadi prasyarat bagi tindakan olahraga yang bermakna. Pengetahuan strategi dan

taktik termasuk pengetahuan deklaratif dan prosedural. Pengetahuan deklaratif berkaitan dengan kemampuan menjelaskan konsep, seperti pengertian strategi, jenis taktik, dan ciri penggunaannya. Pengetahuan prosedural berkaitan dengan pemahaman kapan dan bagaimana konsep itu diterapkan dalam permainan. Dalam futsal, siswa tidak cukup mengetahui bahwa pressing adalah upaya menekan lawan; mereka juga harus memahami kapan pressing dilakukan, siapa yang menutup jalur umpan, dan bagaimana tim menjaga keseimbangan pertahanan. Rendahnya skor pada beberapa butir taktik menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menghubungkan konsep dengan situasi permainan.

Interpretasi perkembangan menunjukkan bahwa peserta SMA berada pada fase remaja yang secara kognitif telah mampu berpikir logis, memahami hubungan sebab-akibat, dan menerima pembelajaran taktis yang lebih kompleks. Oleh karena itu, rendahnya tingkat pengetahuan tidak dapat semata-mata dijelaskan oleh keterbatasan usia. Faktor yang lebih mungkin ialah kurangnya kesempatan belajar terstruktur, terbatasnya dialog taktis antara pelatih dan siswa, serta dominasi sumber informasi digital yang tidak selalu dikurasi. YouTube dan media sosial memang menjadi sumber utama pengetahuan siswa, tetapi informasi dari platform tersebut beragam kualitasnya. Tanpa bimbingan guru atau pelatih, siswa mungkin hanya menonton cuplikan permainan, skill individu, atau highlights, bukan memahami prinsip strategis dan taktis secara sistematis.

Dari perspektif pedagogi olahraga, hasil ini memperkuat kebutuhan perubahan model pembinaan ekstrakurikuler futsal. Program latihan perlu mengintegrasikan pendekatan berbasis permainan dan pendekatan eksplisit tentang konsep. Pelatih dapat memulai sesi dengan masalah taktis sederhana, misalnya bagaimana keluar dari tekanan lawan, bagaimana menciptakan ruang, atau bagaimana melakukan transisi bertahan setelah kehilangan bola. Setelah itu, siswa diberikan permainan kecil dengan aturan tertentu, kemudian diajak berdiskusi mengenai keputusan yang diambil. Proses tanya jawab seperti “mengapa memilih umpan ke samping?”, “kapan harus menekan?”, atau “bagaimana posisi pemain kedua saat teman membawa bola?” dapat membantu siswa membangun pemahaman taktis secara bertahap.

Implikasi praktis pertama ditujukan kepada guru PJOK dan pelatih ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan perlunya menyusun program latihan yang tidak hanya berisi pemanasan, teknik, dan game, tetapi juga sesi pembelajaran strategi dan taktik. Materi dapat disusun bertahap mulai dari pengertian strategi dan taktik, prinsip menyerang, prinsip bertahan, transisi, formasi dasar, bola mati, hingga evaluasi pertandingan. Setiap materi sebaiknya diikuti dengan praktik lapangan agar siswa memahami hubungan antara konsep dan tindakan. Dengan demikian, pengetahuan tidak berhenti sebagai hafalan, tetapi menjadi dasar pengambilan keputusan.

Implikasi praktis kedua berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran. Karena sebagian besar siswa memperoleh pengetahuan dari YouTube dan media sosial, sekolah dapat memanfaatkan kebiasaan tersebut secara lebih terarah. Pelatih dapat memilih video pertandingan futsal, klip latihan, atau animasi taktik yang relevan, kemudian menggunakannya sebagai bahan analisis. Siswa dapat diminta mengidentifikasi pola menyerang, kesalahan bertahan, situasi pressing, atau bentuk transisi. Strategi ini membuat media digital tidak sekadar menjadi hiburan, tetapi menjadi sumber belajar terstruktur. Integrasi video juga sesuai dengan karakter remaja yang akrab dengan informasi visual.

Implikasi praktis ketiga ialah perlunya evaluasi kognitif secara berkala. Selama ini evaluasi ekstrakurikuler sering hanya melihat kehadiran, keterampilan bermain, atau hasil pertandingan. Padahal, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek pengetahuan perlu diukur. Guru dan pelatih dapat membuat kuis singkat, lembar observasi, diskusi setelah game, atau tugas analisis pertandingan.

Evaluasi seperti ini dapat membantu pelatih mengetahui bagian mana yang belum dipahami siswa. Apabila pengetahuan taktik masih rendah, sesi latihan berikutnya dapat difokuskan pada masalah taktis tertentu.

Implikasi terakhir berkaitan dengan pengembangan budaya belajar dalam ekstrakurikuler. Futsal sekolah sebaiknya tidak hanya mengejar kemenangan pertandingan, tetapi juga membentuk pemain yang cerdas, komunikatif, dan mampu bekerja sama. Pengetahuan strategi dan taktik merupakan bagian dari literasi olahraga. Siswa yang memiliki literasi olahraga lebih baik akan mampu menikmati permainan, memahami peran tim, menghargai proses latihan, dan menerapkan perilaku bermain yang lebih efektif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menjadi dasar penting bagi SMA Negeri 1 Sakra untuk memperbaiki kualitas pembinaan ekstrakurikuler futsal melalui pendekatan yang lebih terencana, reflektif, dan berbasis pengetahuan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sakra tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal berada pada kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler belum sepenuhnya diikuti oleh penguasaan konsep strategi dan taktik yang memadai. Secara umum, sebagian besar siswa belum mampu menunjukkan pemahaman yang kuat tentang pengertian, bentuk, ciri, dan jenis strategi maupun taktik dalam permainan futsal. Kondisi ini penting diperhatikan karena futsal merupakan permainan invasi yang menuntut pengambilan keputusan cepat, kerja sama tim, kemampuan membaca situasi, dan pemahaman pola permainan. Secara lebih spesifik, pengetahuan siswa tentang strategi relatif lebih baik dibandingkan pengetahuan tentang taktik, tetapi keduanya masih membutuhkan peningkatan. Subvariabel taktik menjadi area yang paling perlu diperkuat karena taktik berhubungan langsung dengan situasi permainan yang berubah cepat, seperti menentukan kapan menyerang, bertahan, menekan lawan, membuka ruang, atau melakukan transisi. Rendahnya pemahaman taktik dapat menghambat efektivitas permainan, meskipun siswa memiliki keterampilan teknik dasar yang cukup.

REKOMENDASI

Rekomendasi praktis diberikan kepada guru PJOK dan pelatih ekstrakurikuler agar menyusun program latihan futsal yang lebih seimbang antara teknik, permainan, dan pemahaman taktis. Materi strategi dan taktik perlu diberikan secara bertahap melalui penjelasan singkat, simulasi lapangan, permainan kecil, analisis video, dan diskusi reflektif setelah latihan. Siswa juga perlu diarahkan untuk memanfaatkan YouTube dan media sosial sebagai sumber belajar yang terkurasi, bukan hanya sebagai tontonan hiburan. Sekolah diharapkan mendukung program ekstrakurikuler melalui penyediaan fasilitas, jadwal latihan yang konsisten, serta evaluasi pembinaan secara berkala. Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini dapat dikembangkan dengan metode campuran, observasi performa permainan, atau eksperimen pembelajaran berbasis TGfU dan small-sided games untuk mengetahui apakah peningkatan pengetahuan strategi dan taktik berdampak pada pengambilan keputusan serta performa bermain futsal siswa.gelorage

REFERENSI

Ariffudin, M. B., & Pramono, M. (2022). Pengaruh latihan small sided games terhadap akurasi passing di La Brava Futsal Club. *Kesehatan Olahraga*, 10(2), 237-242.

- <https://doi.org/10.26740/jurnal-kesehatan-olahraga.v10i02.46047>
- Breed, R., Lindsay, R., Kittel, A., & Spittle, M. (2024). Content and quality of comparative tactical game-centered approaches in physical education: A systematic review. *Review of Educational Research*, 95(2). <https://doi.org/10.3102/00346543241227236>
- Bueno, M. J. O., Caetano, F. G., Souza, N. M., Cunha, S. A., & Moura, F. A. (2020). Variability in tactical behavior of futsal teams from different categories. *PLOS ONE*, 15(3), e0230513. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0230513>
- Clemente, F. M., Ramirez-Campillo, R., Sarmento, H., Praça, G. M., Afonso, J., Silva, A. F., Rosemann, T., & Knechtle, B. (2021). Effects of small-sided game interventions on the technical execution and tactical behaviors of young and youth team sports players: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 12, 667041. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.667041>
- Cruz, A. B., Kim, M., & Kim, H.-D. (2021). Physical education attitude of adolescent students in the Philippines: Importance of curriculum and teacher sex and behaviors. *Frontiers in Psychology*, 12, 658599. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.658599>
- Fierro-Suero, S., Castillo, I., Almagro, B. J., & Sáenz-López, P. (2023). The role of motivation and emotions in physical education: Understanding academic achievement and the intention to be physically active. *Frontiers in Psychology*, 14, 1253043. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1253043>
- Fierro-Suero, S., Fernández-Ozcorta, E. J., & Sáenz-López, P. (2022). Students' motivational and emotional experiences in physical education across profiles of extracurricular physical activity. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(15), 9539. <https://doi.org/10.3390/ijerph19159539>
- Ginciene, G., Amato, C., Oliveira, E. R., Santos, I. O., Osbel, E. D., & Leonardi, T. J. (2022). Understanding the pedagogical practice in futsal teaching and learning process based on the TGfU approach. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 18(1), 198-207. <https://doi.org/10.1177/17479541211070790>
- González-Valero, G., Ubago-Jiménez, J. L., Melguizo-Ibáñez, E., & Fernández-García, R. (2024). Application of the teaching games for understanding model to improve decision-making in sport learning: A systematic review and meta-analysis. *BMC Psychology*, 12, 781. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-02307-2>
- Gumantan, A., Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2021). Analysis of the implementation of measuring skills and physical futsal sports based desktop program. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 10(1). <https://doi.org/10.15294/active.v10i1.44712>
- Hao, X., & Yang, Y. (2022). Healthy physical education curriculum model and students' extracurricular sports participation: Test based on the trans-contextual model of motivation. *BMC Public Health*, 22, 2079. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14483-0>
- Heredia-León, D. A., Valero-Valenzuela, A., Gómez-Mármol, A., & Manzano-Sánchez, D. (2023). Motivational profiles in physical education: Differences at the psychosocial, gender, age and extracurricular sports practice levels. *Children*, 10(1), 112. <https://doi.org/10.3390/children10010112>
- Hidayat, R., Febriani, A. R., Listiandi, A. D., Festiawan, R., & Khurrohman, M. F. (2022). Futsal training based on mini game situation: Effects on mastery of athlete techniques. *Journal Sport Area*, 7(1), 1-10. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7\(1\).7725](https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7(1).7725)
- Khurrohman, M. F., Yudanto, Marhaendro, A. S. D., Festiawan, R., & Hidayat, R. (2021). Small-sided games: Alternative exercise to improve cognitive performance of youth futsal players. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 7(1), 37-50. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v7i1.15667
- Le Paven, M., Seifert, L., & Zeitler, A. (2021). Learning to teach and play futsal using digital tablets: What knowledge do sports science students mobilize? *Physical Culture and Sport. Studies and*

- Research, 91(1), 34-46. <https://doi.org/10.2478/pccsr-2021-0017>
- Machado, G., González-Villora, S., & Teoldo, I. (2023). The relationship between deliberate practice, play, and futsal in childhood and adolescence and the development of different decision-making skills in professional female soccer players. *Psychology of Sport and Exercise*, 68, 102470. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2023.102470>
- Matos, R., Moreira, C., Alves, E., Teixeira, J. E., Rodrigues, F., Monteiro, D., Antunes, R., & Forte, P. (2023). Tactical knowledge by decision making and motor efficiency of young football players in different playing positions during a three-a-side small-sided game. *Behavioral Sciences*, 13(4), 310. <https://doi.org/10.3390/bs13040310>
- Pizarro, D., Práxedes, A., Travassos, B., & Moreno, A. (2020). Development of defensive actions in small-sided and conditioned games with offensive purposes in futsal. *Frontiers in Psychology*, 11, 591572. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.591572>
- Puche-Ortuño, D., García-Angulo, A., & Ortega-Toro, E. (2024). Technical and tactical performance in professional female futsal players: A descriptive analysis depending on teams level and playing group. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 25(1), 47-58. <https://doi.org/10.1080/24748668.2024.2383092>
- Ramadhan, R., & Effendy, F. (2021). The effect of sport education on the learning motivation of junior high school students in physical education. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(3), 481-488. <https://doi.org/10.33369/jk.v5i3.16837>
- Sannicandro, I., & Raiola, G. (2021). Commentary: Development of defensive actions in small-sided and conditioned games with offensive purposes in futsal. *Frontiers in Psychology*, 12, 764995. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.764995>
- Sierra-Díaz, M. J., González-Villora, S., Pastor-Vicedo, J. C., & López-Sánchez, G. F. (2019). Can we motivate students to practice physical activities and sports through models-based practice? A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 10, 2115. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02115>
- Sucipto, & Utomo, F. D. (2022). Enhancing futsal game performance: A tactical games model implementation approach. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 6(1), 15-22. <https://doi.org/10.17509/tegar.v6i2.58330>
- Tendinha, R., Alves, M. D., Freitas, T., Appleton, G., Gonçalves, L., Ihle, A., Gouveia, É. R., & Marques, A. (2021). Impact of sports education model in physical education on students' motivation: A systematic review. *Children*, 8(7), 588. <https://doi.org/10.3390/children8070588>
- Togatorop, T., & Hendrawan, D. (2020). Study of basic technique skills for playing futsal for futsal extracurricular participants in SMA Negeri 2 Lubuk Pakam in 2020. *Journal Physical Health Recreation*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.55081/jphr.v1i1.155>
- Wang, J., Soon, C. C., Samsudin, S., Wang, C., Gao, Z., & Xie, Q. (2024). Tactical games model in physical education: A systematic review. *PLOS ONE*, 19(11), e0311321. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0311321>
- Windoro, D., Kristiyanto, A., & Riyadi, S. (2019). Decision making tactics of Indonesian futsal women goalkeepers. *International Journal of Advances in Social and Economics*, 2(2), 87-91. <https://doi.org/10.33122/ijase.v2i2.152>
- Zhang, J., Xiao, W., Soh, K. G., Yao, G., Mohd Anuar, M. A. B., Bai, X., & Bao, L. (2024). The effect of the Sport Education Model in physical education on student learning attitude: A systematic review. *BMC Public Health*, 24, 949. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18243-0>
- Irmansyah, J., Lumintuarso, R., Sugiyanto, F. X., & Sukoco, P. (2020). Children's social skills through traditional sport games in primary schools. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 39-53. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28210>
- Práxedes, A., Del Villar, F., Pizarro, D., & Moreno, A. (2019). The impact of nonlinear pedagogy on decision-making and execution in youth football players according to game actions. *Journal of Human Kinetics*, 67(1), 185-198. <https://doi.org/10.2478/hukin-2018-0089>

- Sgrò, F., Bracco, S., Pignato, S., & Lipoma, M. (2019). Small-sided games and technical skills in soccer training: Systematic review and implications for sport pedagogy. *Journal of Physical Education and Sport*, 19(1), 356-363. <https://doi.org/10.7752/jpes.2019.01052>
- Otero-Saborido, F. M., Torreblanca-Martínez, V., & González-Jurado, J. A. (2021). Systematic review of mixed-method research in physical education. *Sustainability*, 13(13), 7282. <https://doi.org/10.3390/su13137282>